

**ABSTRACT**

The problem of adolescent girls in Indonesia which causes the incidence of reproductive tract infections is personal hygiene menstruation. Personal hygiene menstruation problems don't occur in normal adolescents, but with mental retardation too. Most of normal adolescents don't have difficulties when doing personal hygiene during menstruation, but adolescents with mental retardation still need help from family to do personal hygiene, especially during menstruation. The purpose of this study is determine description of factors related to personal hygiene menstruation in adolescent girls with mental retardation at Marsudi Utomo Kesamben's Blitar Extraordinary School (SLB).

This is qualitative research. This research is exploratory study by conducting research on personal hygiene menstruation in adolescent girls with mental retardation conducted by in-depth interviews and observations. The variables used consisted of predisposing factors with sub-variables level of knowledge adolescent girls with mental retardation, socioeconomic status, habits and preparation, supporting factors variables with health facility or facility sub-variables, and supporting factors variables with sub-variables related to assistance of other officers.

The results showed that socioeconomic status of adolescent girls was still below the Blitar District UMR, but could meet daily needs, including in terms of personal hygiene. Adolescent girls' knowledge about personal hygiene obtained from parents and teachers, but in receiving information depends on the level of mental retardation. Habits related to personal hygiene menstruation are quite good. Schools and homes already support health facilities or facilities for their personal hygiene menstruation. School officials have never taught personal hygiene menstruation specifically at school but only verbally.

From this research, special notes should be made for menstrual schedules, providing intensive information, special facilities are provided to dispose of used pads in every home, holding special materials related to personal hygiene in schools and health workers need to be more frequent in socializing personal hygiene menstruation in adolescents girl.

Keywords: personal hygiene, socioeconomic, habits, mental retardation

**ABSTRAK**

Masalah remaja putri di Indonesia yang menyebabkan angka insiden penyakit infeksi saluran reproduksi cukup banyak adalah *personal hygiene* menstruasi. Masalah terkait *personal hygiene* menstruasi tidak terjadi pada remaja normal saja, melainkan juga pada remaja dengan retardasi mental. Kebanyakan remaja normal tidak mengalami kesulitan saat melakukan *personal hygiene* menstruasi, tetapi remaja dengan retardasi mental masih membutuhkan bantuan dari keluarga dalam melakukan *personal hygiene* terutama pada saat menstruasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran faktor yang berkaitan dengan *personal hygiene* menstruasi pada remaja putri dengan retardasi mental di Sekolah Luar Biasa (SLB) Marsudi Utomo Kesamben Kabupaten Blitar.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian eksploratif dengan melakukan kajian secara mendalam tentang *personal hygiene* menstruasi pada remaja putri dengan retardasi mental yang dilakukan dengan wawancara mendalam dan observasional. Variabel yang digunakan terdiri dari faktor predisposisi dengan sub variabel tingkat pengetahuan remaja putri retardasi mental, status sosial ekonomi, kebiasaan dan persiapan, variabel faktor pendukung dengan sub variabel fasilitas atau sarana kesehatan, dan variabel faktor pendukung dengan sub variabel perilaku petugas lain.

Hasil penelitian menunjukkan status sosial ekonomi keluarga remaja putri masih dibawah UMR Kabupaten Blitar, tetapi dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, termasuk segi *personal hygiene*. Pengetahuan remaja putri tentang *personal hygiene* didapatkan dari orang tua dan guru, tetapi dalam penerimaan informasi tergantung tingkatan retardasi mental. Kebiasaan terkait *personal hygiene menstruasi* cukup baik. Sekolah dan rumah sudah mendukung fasilitas atau sarana kesehatan untuk *personal hygiene* menstruasi. Petugas sekolah belum pernah mengajarkan *personal hygiene* menstruasi secara khusus disekolah melainkan hanya secara lisan.

Dari penelitian tersebut, seharusnya dibuat catatan khusus jadwal menstruasi, pemberian informasi secara intens, disediakan fasilitas khusus untuk membuang pembalut bekas pakai pada setiap rumah, diadakannya materi khusus terkait *personal hygiene* di sekolah dan tenaga kesehatan harus lebih sering dalam mensosialisasikan *personal hygiene* menstruasi pada remaja putri.

Kata kunci: *personal hygiene* menstruasi, sosial ekonomi, kebiasaan, retardasi mental